

STRATEGI ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KESISWAAN DI SEKOLAH SMAN 6 TANJUNGPINANG MENDALAM TENTANG PENGELOLAAN KEHADIRAN, MUTASI, DAN PENGGUNAAN PAPAN STATISTIK SISWA

Mahrani¹, Putri Jaya², Sarah Deriska Pranita³, Nevrita⁴, Muhammad Yunus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

sarahderiska3@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari satu kelas ke kelas lain yang sejajar, atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang sejajar. Papan statistik siswa dalam materi administrasi dan manajemen kesiswaan di sekolah adalah alat atau media yang digunakan untuk menampilkan data dan informasi terkait kinerja dan keterlibatan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kehadiran, mutasi, dan penggunaan papan statistik di SMAN 6 Tanjungpinang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pengaruh teknologi, kurangnya kontrol orang tua, dan lingkungan pergaulan berperan besar dalam memengaruhi tingkat kehadiran siswa di SMAN 6 Tanjungpinang. SMAN 6 Tanjungpinang telah menerapkan pendekatan konsekuensi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kehadiran, termasuk penggunaan buku batas dan perhatian khusus bagi siswa dengan kehadiran rendah. **Kata Kunci:** Sekolah, Kehadiran, Mutasi, Papan Statistik.

ABSTRACT

Student attendance at school is the physical and mental presence and participation of students in school activities during effective hours at school. While absenteeism is the absence of physical participation of students in school activities. Mutation is the transfer of students from one class to another class of the same level, or the transfer of students from one school to another school of the same level. The student statistics board in the material on student administration and management at school is a tool or media used to display data and information related to student performance and involvement. The purpose of this study was to determine how the management of attendance, mutation, and use of statistics boards at SMAN 6 Tanjungpinang. This study was conducted using a qualitative method, namely collecting data and information through interviews with informants and documentation. The results of the study indicate that economic factors, the influence of technology, lack of parental control, and the social environment play a major role in influencing the level of student

attendance at SMAN 6 Tanjungpinang. SMAN 6 Tanjungpinang has implemented a consequence approach to increase student awareness of the importance of attendance, including the use of boundary books and special attention for students with low attendance.

Keywords: *School, Attendance, Mutation, Statistics Board.*

A. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membangkitkan potensi didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab (Santriati, 2019).

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, pengelolaan administrasi harus dibantu dengan sistem informasi manajemen. Sistem ini membantu koordinasi proses input untuk mencapai *output* yang optimal dan juga berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan kontrol dalam institusi pendidikan (Tanjung et al., 2019). Tidak diragukan lagi, sebuah sistem yang mampu mengelola data, jaringan, dan komunikasi diperlukan untuk menghasilkan keputusan dengan cepat dan memberikan administrasi terbaik (Muksith & Rukmana, 2022).

Lembaga pendidikan adalah tempat di mana orang-orang dididik, baik secara formal maupun non-formal, untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka (Indy, 2019). Pendidikan di Indonesia mencakup sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, dan lembaga kursus dan pelatihan (Irsalulloh & Maunah, 2023). Sekolah dasar dan menengah berfokus pada pembentukan dasar akademis dan karakter siswa, sementara perguruan tinggi memberikan pendidikan yang lebih spesifik dalam berbagai bidang ilmu. Selain itu, lembaga kursus dan pelatihan menawarkan pelajaran yang lebih praktis dan terfokus pada keahlian tertentu. Sekolah memiliki tugas utama untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, memberikan kurikulum yang dirancang dengan baik, dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa (Kusumawati et al., 2023). Selain itu, lembaga ini memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang siap

menghadapi tantangan masa depan dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Lembaga pendidikan sekolah tidak akan lepas dari kegiatan administrasi, seperti administrasi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kesiswaan, administrasi humas, dan administrasi supervisi. Namun, hampir semua kegiatan ini berfokus pada siswa, jadi administrasi kesiswaan sangat penting (Rahmawati & Yulianti, 2021). Salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan adalah pelaksanaan administrasi kesiswaan, yang bertujuan untuk mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan, perkembangan, hingga kelulusan (Nugroho & Yasin, 2024). Administrasi kesiswaan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal. Proses penerimaan siswa baru adalah salah satu tahap awal dalam administrasi kesiswaan. Proses ini mencakup pendaftaran, orientasi siswa baru, dan pemilihan siswa sesuai dengan persyaratan tertentu. Saat ini, penting untuk mencatat data akademik dan pribadi siswa secara menyeluruh dan akurat karena data ini akan digunakan untuk melacak perkembangan siswa selama masa studi.

Administrasi kesiswaan adalah bagian penting dari manajemen sekolah karena mencakup pencatatan dari penerimaan hingga kelulusan, penilaian kualitas dan kuantitas siswa, memudahkan identifikasi siswa, dan mengatur tata tertib untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Hasana, 2022). Secara umum, administrasi kemuridan adalah cara untuk memaksimalkan pelayanan sekolah kepada siswa. Administrasi kesiswaan harus menjamin bahwa sekolah adalah tempat di mana semua siswa merasa aman dan dapat berkembang dan berkembang secara wajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan administrasi kesiswaan adalah untuk menjaga hak dan kewajiban siswa sebagai anggota masyarakat sekolah. Kegiatan administrasi kesiswaan ditujukan untuk menjaga hak dan kewajiban siswa, seperti hak mereka untuk mendapatkan pelajaran, mendapatkan bantuan, mengikuti ujian, membayar biaya sekolah, dan sebagainya.

Administrasi kesiswaan mencakup pengelolaan disiplin siswa, absensi, dan kegiatan belajar mengajar selain menerima siswa baru (Hermawan, 2019). Penyusunan jadwal pelajaran, alokasi ruang kelas, dan melacak kehadiran dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah semua bagian dari pengelolaan kegiatan belajar mengajar (Yuliana & Sholeha, 2024). Sekolah dengan sistem absensi yang baik dapat memantau kehadiran siswa

secara real-time dan mengatasi masalah ketidakhadiran. Sekolah harus menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas, serta sistem yang adil dan konsisten untuk memerangi disiplin siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus tetap ideal untuk belajar mengajar yang baik.

Manajemen kesiswaan mencakup pengaturan semua aktivitas siswa, dari awal masuk ke sekolah hingga akhir dari sekolah. Karena siswa tidak hanya merupakan subjek tetapi juga objek dalam proses pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan, manajemen peserta didik (kesiswaan) sangat penting untuk institusi pendidikan. Perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan (Ariska, 2015). Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang penting bagi siswa karena sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang akan datang. Dengan demikian, peserta didik harus dibantu dalam belajar melalui proses bimbingan, baik di rumah maupun di sekolah. Semua upaya akan berhasil jika siswa atau peserta didik mengembangkan diri mereka sendiri sesuai dengan program yang ada di sekolah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan mencakup semua aspek yang secara operasional dapat membantu pendidikan di sekolah, bukan hanya pencatatan.

Hal yang menarik untuk diteliti adalah manajemen kesiswaan berbasis sekolah yang mencakup kegiatan seperti (a) pendataan calon siswa/peserta didik (PD), (b) penerimaan siswa/peserta didik baru (PPDB), (c) pengenalan/orientasi sekolah, (d) kelompokan siswa, (e) pembinaan disiplin siswa, dan (f) penyediaan layanan khusus. Keberhasilan pendidikan di sekolah harus mendapatkan perhatian sepenuhnya dari hal ini, termasuk di SMA Negeri 6 Tanjungpinang

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian mengenai pengelolaan kehadiran, mutasi, dan penggunaan papan statistik di SMAN 6 Tanjungpinang adalah dengan wawancara secara langsung bersama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang menjadi narasumber yaitu Ibu Dra. Elywarnis selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Untuk waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 pukul 07.50-08.50 WIB di depan perpustakaan SMAN 6 Tanjungpinang. Proses penyusunan artikel ini melalui beberapa tahapan berikut yaitu:

- a. Membuat surat observasi resmi ke pihak kampus

- b. Mengantarkan surat observasi ke sekolah yang ingin dituju yaitu SMAN 6 Tanjungpinang
- c. Menunggu disposisi dari pihak TU sekolah
- d. Menjadwalkan waktu wawancara Bersama guru yang telah diberikan disposisi
- e. Membuat pertanyaan wawancara terkait topik kehadiran, mutasi dan papan statistik siswa
- f. Melakukan wawancara bersama narasumber
- g. Mengolah data hasil wawancara dan menganalisisnya
- h. Mencari artikel yang untuk mendukung hasil wawancara
- i. Menuangkan hasil yang telah didapat dalam sebuah artikel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehadiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Guru berperan dalam pengaturan kehadiran siswa di kelas, guru pun harus berperan andil yang besar untuk itu, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Guru hendaknya mampu untuk mengembangkan motivasi siswa dan senantiasa dalam belajar baik dalam belajar akademik maupun belajar mengenai kedisiplinan kehadiran siswa Beberapa cara nya adalah :

Membuat sikap siswa yang jujur kejujuran merupakan hal yan penting, namun sedikit orang tua yang peduli akan kejujuran anaknya. Ketika sejak anak-anak sudah ditanamkan kejujuran, maka sampai dewasa kejujuran itu akan tertanam dalam jiwa si anak .nah dengan adanya kejujuran siswa maka dia tidak akan mampu berbohong pada guru yang di sekolah. Memberikan Surat Panggilan (1,2,3) Surat panggilan untuk siswa yang absen dari sekolah biasanya diberikan sebagai upaya untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya kehadiran dan keteraturan dalam pendidikan mereka. Surat tersebut berfungsi sebagai pengingat kepada siswa dan orang tua atau wali tentang pentingnya kehadiran reguler di sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran. Selain itu, surat panggilan juga dapat menjadi wadah komunikasi antara sekolah dan orang tua atau wali untuk membahas alasan di balik

ketidakhadiran siswa dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Apabila surat panggilan (1,2,3) tidak ada respon dari orang tua, maka pihak sekolah kembali memberi surat undangan kepada orang tua untuk membicarakan masalah kehadiran siswa tersebut (Tunas dan Pangkey. 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan pola kehadiran yang tidak teratur. Mereka datang ke sekolah pada minggu tertentu, sementara pada minggu lain mereka absen. Adapun faktor-faktor penyebab yang memengaruhi siswa SMA 6 Tanjungpinang tidak hadir ke sekolah ini, pertama adalah ekonomi keluarga, di mana sebagian besar orang tua bekerja sebagai nelayan. Anak-anak di daerah ini sering kali ikut mencari nafkah dengan membantu orang tua melaut atau "nyondong". Situasi ini menyebabkan anak-anak kurang fokus pada pendidikan, karena waktu dan energi mereka terkuras untuk membantu keluarga. Faktor kedua adalah penggunaan perangkat elektronik dan permainan daring yang tidak terkontrol. Banyak anak yang menghabiskan waktu bermain *game online*, baik siang maupun malam, sehingga mereka menjadi malas untuk bersekolah.

Faktor ketiga adalah keterbatasan kontrol dari orang tua. Orang tua yang bekerja lebih awal sering tidak sempat mengawasi kesiapan anaknya untuk bersekolah, sehingga banyak anak yang memilih absen dengan alasan yang dibuat-buat, seperti berpura-pura sakit. Beberapa siswa bahkan mengirimkan izin palsu melalui pesan media sosial yang seakan-akan dari orang tua, padahal bukan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan kebijakan ketat, yaitu kehadiran orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter sebagai bukti izin yang sah. Faktor terakhir adalah lingkungan dan pengaruh pergaulan teman. Anak-anak di daerah ini mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memilih teman yang mendukung pendidikan dan menghindari teman yang cenderung bolos sekolah. Bahkan, mereka didorong untuk mengajak teman yang putus sekolah agar mau kembali bersekolah. Untuk memotivasi siswa agar giat hadir ke sekolah, peran guru sangat penting yaitu membuat rasa aman dan nyaman kepada siswa agar siswa semangat untuk bersekolah. Dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah, sangat penting untuk membantu anak-anak pesisir agar tidak tertinggal dalam pendidikan akibat faktor-faktor eksternal ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, kementerian pendidikan Indonesia berfokus pada pendekatan tanpa sanksi atau hukuman dalam menegakkan disiplin di sekolah. SMAN 6 Tanjungpinang telah mengimplementasikan petunjuk ini dengan mengubah sanksi atau

hukuman menjadi konsekuensi. Konsekuensi yang dimaksud lebih menekankan pemahaman siswa terhadap dampak dari ketidakhadiran mereka. Sekolah melibatkan orang tua melalui pemanggilan atau kunjungan rumah untuk mencari tahu alasan dibalik ketidakhadiran siswa yang berulang. Pendekatan ini memungkinkan pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan solusi bagi siswa yang bermasalah dengan kehadiran mereka.

Proses penerapan konsekuensi dilakukan secara bertahap dan mencakup observasi terhadap siswa, pemanggilan orang tua, hingga kunjungan langsung ke rumah siswa. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai pemberi konsekuensi, tetapi juga sebagai penfasilitasi yang berupaya mencari solusi untuk mendukung siswa di sekolah SMAN 6 Tanjungpinang, ketidakhadiran siswa akan berdampak pada penurunan nilai mereka. Jika seorang siswa absen tanpa alasan, nilai pada laporan hasil belajar tidak akan diberikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan mengerti bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Selain itu, pendekatan ini mencakup panduan untuk mengajak siswa kembali ke sekolah melalui pendekatan yang persuasif dan dialogis. Tujuan ini adalah untuk membentuk karakter dan kesadaran siswa bahwa kehadiran di sekolah adalah tanggung jawab mereka sendiri. Sekolah berharap siswa memiliki perubahan sikap positif dan berkomitmen menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar.

SMAN 6 Tanjungpinang menggunakan buku batas di setiap kelas untuk mencatat kehadiran siswa secara detail dan akurat. buku ini mencatat kehadiran siswa setiap hari. data kehadiran dapat diakses dengan mudah. Dalam setiap kelas, guru mencatat materi yang diajarkan dan kehadiran siswa pada hari tersebut. Buku batas ini juga berfungsi sebagai bukti yang mendukung akuntabilitas guru dan memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran terdokumentasi dengan baik. Setiap guru di sekolah ini memiliki buku nilai dan absensi tersendiri yang memuat informasi mengenai tingkat kehadiran dan capaian akademik siswa. Ini berarti selain absensi kelas yang terpusat, para guru juga memiliki catatan pribadi untuk menilai kehadiran siswa di setiap mata pelajaran. Dengan sistem pencatatan berlapis, sekolah memastikan kehadiran siswa tercatat secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan disiplin.

SMAN 6 Tanjungpinang Menjalankan program khusus yang bertujuan meningkatkan disiplin dan motivasi siswa untuk hadir. Program ini mengidentifikasi siswa dengan tingkat kehadiran di bawah 85% sebagai siswa yang perlu ditingkatkan. Siswa dalam kategori ini

mendapat perhatian khusus agar dapat meningkatkan kehadiran mereka. Selain itu, program ini mempertimbangkan kriteria kenaikan kelas berdasarkan nilai akademik, kehadiran, dan sikap siswa. Pendekatan yang diterapkan oleh sekolah ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pembentukan karakter siswa, selain pencapaian akademik. Pemerintah saat ini mengakui bahwa siswa yang memiliki karakter baik lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan menghindari perilaku negatif. Oleh karena itu, penilaian sikap dan kehadiran menjadi bagian integral dari kriteria keberhasilan siswa di sekolah ini.

Dalam hal pembentukan karakter, sekolah menekankan dua aspek utama yaitu sikap sosial dan spiritual. Sikap sosial melibatkan kemampuan siswa untuk menghargai dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk toleransi dan etika sosial. Sementara itu, sikap spiritual melibatkan kesadaran siswa terhadap aspek spiritualitas, seperti rasa syukur dan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Penilaian ini juga mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan nilai-nilai etika serta moral yang kuat.

Pentingnya kolaborasi sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas urgensi kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk meraih tujuan pendidikan yang terbaik. Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP), transportasi, dan pakaian gratis untuk siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, pemerintah berharap agar semua anak Indonesia memiliki akses yang sama dalam memperoleh pendidikan. Namun, sekolah tidak dapat bekerja sendirian dalam memastikan setiap siswa memiliki motivasi dan kedisiplinan untuk hadir di sekolah setiap hari. Pentingnya dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik bagi anak sangatlah besar. Orang tua perlu terus berkomunikasi dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka agar tetap semangat bersekolah.

2. Mutasi Siswa

Mutasi merupakan proses perpindahan peserta didik pada tingkat yang sama dalam satu satuan pendidikan. Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari satu kelas ke kelas lain yang sejajar, atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang sejajar (Kusumaningrum, 2019). Mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam satu

sekolah. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Mutasi atau perpindahan peserta didik adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi sekolah yang satu ke institusi ke yang lainnya di wilayah Republik Indonesia (Prihatin, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa sistem mutasi peserta didik adalah komponen perpindahan yang berhubungan langsung dengan peserta didik yang dimana dari berbagai pihak dapat mempengaruhinya.

Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, yang berarti peserta didik bukan hanya anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam masa bimbingan orang tua ataupun sekolah saja, akan tetapi mempunyai ruang lingkup usia yang tidak terbatas, pengertian ini didasarkan atau tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, yang untuk mencapai manusia harus selalu berusaha secara terus menerus melalui proses pendidikan hingga akhir hayatnya (konsep pendidikan seumur hidup) peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti siswa, mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid, serta santri, selain itu peserta didik juga harus direncanakan, baik itu menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan perpindahan (Choirunniswah, dkk. 2024).

Menurut narasumber, prosedur mutasi siswa di sekolah SMAN 6 Tanjungpinang ini, baik untuk masuk maupun keluar, melibatkan beberapa langkah dan persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk prosedur mutasi masuk, pertama, orang tua atau wali siswa perlu mengajukan surat permohonan resmi mutasi masuk, biasanya disertai dengan materai. Kedua, dokumen-dokumen yang perlu disiapkan meliputi surat keterangan pindah dari sekolah asal, rapor lengkap dari sekolah sebelumnya (asli dan fotokopi), surat keterangan kesediaan menerima siswa dari sekolah tujuan, surat rekomendasi dari dinas pendidikan setempat jika diperlukan, serta dokumen lain seperti ijazah atau SKHUN (Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional). Ketiga, sekolah akan menyeleksi berkas untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian persyaratan. Terakhir, sekolah membuat laporan mutasi yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan pejabat berwenang.

Untuk prosedur mutasi keluar, langkah pertama adalah orang tua atau wali siswa mengajukan surat permohonan mutasi keluar. Kedua, dokumen-dokumen yang perlu disiapkan meliputi surat keterangan pindah dari sekolah asal, surat rekomendasi dari dinas pendidikan yang akan dituju, dan rapor lengkap dari sekolah asal (fotokopi yang dilegalisir). Ketiga,

sekolah asal akan memproses permohonan dan memberikan surat keterangan mutasi setelah seluruh syarat terpenuhi. Keempat, jika mutasi keluar menuju daerah lain, dokumen harus dirujuk ke Dinas Pendidikan setempat sesuai ketentuan yang berlaku. Terakhir, pihak sekolah melakukan pencatatan resmi mengenai mutasi siswa agar data tetap akurat dan terkelola dengan baik.

Faktor umum yang menyebabkan siswa pindah (mutasi) di sekolah SMAN 6 Tanjungpinang ini menurut narasumber, faktor umum yang menyebabkan siswa pindah (mutasi) dari sekolah ini yaitu karena perpindahan tempat tinggal. Siswa sering kali mengikuti orang tua yang pindah kerja atau rumah. Hal ini termasuk situasi di mana orang tua ditugaskan ke lokasi baru, sehingga anak perlu berpindah sekolah. Selain itu, jarak antara rumah dan sekolah yang jauh serta sulit dijangkau dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan memilih untuk pindah ke sekolah yang lebih dekat.

SMAN 6 Tanjungpinang memiliki peran penting dalam mengatasi dampak sosial dan akademik terhadap siswa yang melakukan mutasi, baik itu mutasi internal (perpindahan antar kelas) maupun eksternal (perpindahan antar sekolah). Proses ini sering kali membawa tantangan bagi siswa, yang dapat memengaruhi kesehatan mental, adaptasi sosial, dan prestasi akademik mereka. Beberapa sekolah mungkin memiliki kebijakan khusus terkait penerimaan siswa mutasi berdasarkan kapasitas kelas atau rasio jumlah siswa per kelas. Jika jumlah siswa dalam satu kelas sudah mencapai batas maksimum, maka permohonan mutasi bisa saja ditolak meskipun semua dokumen lengkap. Sekolah juga dapat menetapkan batas waktu tertentu untuk penerimaan siswa mutasi, misalnya hanya pada awal tahun ajaran baru atau setelah ujian tengah semester. Kebijakan penerimaan siswa mutasi di setiap sekolah dapat berbeda-beda, tetapi umumnya melibatkan persyaratan dokumen yang jelas dan prosedur yang terstruktur.

3. Papan Statistik Siswa

Papan statistik siswa dalam materi administrasi dan manajemen kesiswaan di sekolah adalah alat atau media yang digunakan untuk menampilkan data dan informasi terkait kinerja dan keterlibatan siswa. Papan ini sering kali berfungsi sebagai sumber informasi yang membantu pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memantau dan menganalisis berbagai aspek perkembangan siswa. Papan data sekolah merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi data keadministrasian yang dilakukan sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara terbuka. Informasi yang diberikan sangat beragam sesuai sasaran pembaca/pengguna informasi. Papan informasi ini pada umumnya dipasang pada dinding

sekolah, baik dalam ruangan maupun diluar ruang, disesuaikan dengan sasaran/pengguna informasi(Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018).

Di sekolah SMAN 6 Tanjungpinang ini, informasi terkait kegiatan dan program siswa tidak ditampilkan di papan statistik khusus, informasi tersebut dikelola oleh masing-masing guru yang bertanggung jawab, terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Informasi tersebut disimpan dalam bentuk catatan atau dokumen fisik, tanpa tampilan permanen di papan statistik. Kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun ajaran mencakup berbagai acara dan program yang melibatkan partisipasi siswa, mulai dari proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di bulan Juli, diikuti dengan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) bagi siswa baru. Pada bulan Agustus, diadakan upacara peringatan hari kemerdekaan dan berbagai perlombaan. Selanjutnya, di bulan-bulan berikutnya, diselenggarakan pemilihan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK), pemilihan pengurus OSIS, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), serta Penerimaan Tamu Ambalan Pramuka. Setelah ujian atau asesmen selesai, dilaksanakan kegiatan class meeting, meskipun pada semester ganjil kegiatan ini diganti dengan OSISCUP, yaitu perlombaan antar kelas yang diselenggarakan oleh OSIS dengan berbagai jenis pertandingan olahraga seperti futsal, voli, takraw, dan catur.

Selain itu, di papan statistik kesiswaan dicatat informasi mengenai peringatan hari besar keagamaan seperti Isra Miraj dan Maulid Nabi. Sekolah sering menyelenggarakan pawai atau lomba terkait acara tersebut. Selain itu, terdapat juga partisipasi dalam perlombaan antar sekolah, program sosialisasi dari universitas, serta program khusus seperti sosialisasi anti-bullying dan anti-kekerasan. Informasi ini diperbarui setiap tahun dan mencakup semua kegiatan kesiswaan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai dokumentasi penting yang merefleksikan aktivitas sekolah selama satu tahun ajaran.

Bidang kesiswaan memiliki program yang dilaporkan di laporan akhir. Wali kelas juga memiliki tanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing. Wali kelas perlu menyusun program kelas seperti membuat struktur kelas, tata tertib, jadwal piket, dan manajemen kelas agar kelas lebih terorganisir dan mudah dipantau. Untuk memudahkan pemantauan siswa, setiap guru mata pelajaran memiliki buku perkembangan siswa sendiri. Kerja sama antara wali kelas dan kesiswaan sangat diperlukan. Misalnya, jika siswa menghadapi masalah dengan guru mata pelajaran, langkah pertama adalah guru mata pelajaran tersebut berusaha menyelesaikannya. Jika tidak terselesaikan, wali kelas akan dilibatkan. Jika masalah belum selesai juga, maka Bimbingan Konseling (BK) akan dilibatkan, dan jika masih belum

terselesaikan, kesiswaan serta kepala sekolah akan menangani masalah tersebut sesuai dengan konsekuensi yang berlaku.

D. KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kehadiran siswa di sekolah merupakan aspek penting dalam pembelajaran, di mana guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk memastikan kehadiran siswa terjaga. Faktor ekonomi, pengaruh teknologi, kurangnya kontrol orang tua, dan lingkungan pergaulan berperan besar dalam memengaruhi tingkat kehadiran siswa. SMAN 6 Tanjungpinang telah menerapkan pendekatan konsekuensi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kehadiran, termasuk penggunaan buku batas dan perhatian khusus bagi siswa dengan kehadiran rendah. Selain itu, mutasi siswa dilaksanakan melalui prosedur yang ketat untuk memastikan perpindahan berjalan sesuai aturan. Papan statistik siswa, meski tidak diterapkan di sekolah ini, digantikan dengan pencatatan oleh guru, yang mendukung pengelolaan informasi kegiatan kesiswaan sepanjang tahun. Dukungan keluarga, kedisiplinan, dan lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan kehadiran dan karakter siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).
- Cahaya, H., Setyaningsih, K., Rohman, A., & Kanada, R. (2024). Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 962-972.
- Choirunniswah, dkk. 2024. Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4 (4).
- Hasana, W. (2022). Administrasi Kesiswaan di Sekolah dan Peran Guru di Dalamnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan*, 6(2), 99–106.
- Hermawan, A. (2019). Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 53–54.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK: Journal Of Social and*

- Culture, 12(4), 1–18. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17–26.
- Kusumaningrum, D. E. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Pengertian Dasar, Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L. Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Maseleno, A., Ayshwary, B., Ivanova, T. N., Hashim, W., Nguyen, P. T., Shankar, K., Kristiawan, M., Huda, M. (2019). General Theoretical and Philosophical Aspects of Modern Education. *Aspectos Teóricos y Filosóficos Generales de la Educación Moderna*. *Revista San Gregorio* 2019, No. 32 Special Issues August.
- Muksith, A., & Rukmana, O. (2022). Perancangan Sistem Informasi Kesiswaan di MI Terpadu X. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 1(2), 164–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrti.v1i2.508>
- Nugroho, A. K., & Yasin, M. (2024). Konsep Manajemen Kesiswaan Dan Sumber Daya Manusia Di Era Digital. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.1986>
- Patimura, S. N. (2019, april). *Manajemen Kesiswaan*. Retrieved November 2, 2024, from <https://www.sman1patimuan.sch.id/manajemen-kesiswaan>.
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Rahmawati, A., & Yulianti, I. (2021). Optimalisasi Sistem Pembayaran Administrasi Kesiswaan Berbasis Website. *JUSTIKA : Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.31294/justika.v1i2.940>
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281-292.
- Sari, I. P., & Hidayati, D. (2023). A STRATEGI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 316-325.

- Tanjung, R., Cecep, Sulaeman, D., Hanafiah, & Arifudin, O. (2019). Manajemen Pelayanan Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp234-242>
- Tunas dan Pangkey. 2024. Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6 (4).
- Yuliana, N., & Sholeha, L. K. (2024). Analisis Kinerja Guru Di SMK Bina Pemuda Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 176–187.